

**Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Dini untuk Mencegah Stunting di Masa Keemasan Perkembangan Anak di Desa Kinali, Kawangkoan, Kab. Minahasa**

**Irfan Kurniawan**

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia, Jl. Dr. S.H.  
Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128  
E-mail: [irvankurniawanpasca@gmail.com](mailto:irvankurniawanpasca@gmail.com)

**Febriyanto**

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia, Jl. Dr. S.H.  
Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128  
E-mail: [febriyanto@iain-manado.ac.id](mailto:febriyanto@iain-manado.ac.id)

**Rindy Sepriany**

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia, Jl. Dr. S.H.  
Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128  
E-mail: [rindysepriany@gmail.com](mailto:rindysepriany@gmail.com)

**Holia Fitria Sari**

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia, Jl. Dr. S.H.  
Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128  
E-mail: [liafhietria@gmail.com](mailto:liafhietria@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The early period of life, especially the period in the womb until the age of two years, is a very important phase in a child's growth and development process. Early diagnosis of growth and development disorders is very important for early detection of growth and development disorders in children, including monitoring any complaints from parents regarding children's growth and development disorders. The aim of this activity is to capture the early growth and development of preschool children. This activity took place on Tuesday, October 3 2023, RA Nurul Huda, Kinali Village, District. Kawangkoan, Minahasa Regency. Numerical scales and height measurements as well as the KPSP (Pre-Developmental Screening Questionnaire) form issued by the Indonesian Ministry of Health were used. Participants take part in the activity from start to finish. The number of participants is 50 students. The results of measuring nutritional status show that the majority of students have normal nutritional status. RA Nurul Huda Kawangkoan's description of childhood development is completely accurate.*

**Keywords:** *Early Detection, Child Growth and Development, Pre-School Age Children. Preventing Stunting, Golden Age.*

**ABSTRAK**

Masa awal kehidupan, khususnya Masa dalam kandungan hingga usia dua tahun, merupakan tahap yang sangat penting dalam perkembangan seorang anak. Diagnosis dini gangguan tumbuh kembang sangat penting untuk mendeteksi dini gangguan tumbuh kembang pada anak, termasuk mengontrol setiap keluhan pertumbuhan anak dari orang tua. Sasarannya dari kegiatan ini adalah untuk menjangkau pertumbuhan dan perkembangan awal anak prasekolah. Kegiatan ini berlangsung pada hari Selasa, 3 Oktober 2023, RA Nurul Huda, Desa Kinali, Kecamatan Kawangkoan, Kab. Minahasa. Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif Skala numerik dan pengukuran tinggi badan serta formulir KPSP (Kuesioner Skrining Pra Perkembangan) yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI digunakan. Jumlah peserta adalah lima puluh siswa, dan mereka mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Dari hasil pengamatan status gizi dapat terlihat bahwa sebagian dari siswa memiliki status gizi yang baik. Uraian RA Nurul Huda Kawangkoan tentang perkembangan masa kanak-kanak sepenuhnya akurat.

**Kata kunci:** Deteksi Dini, Tumbuh Kembang Anak, Anak Usia Pra Sekolah. Mencegah Stunting, Masa Keemasan

## **PENDAHULUAN**

Pada masa awal kehidupan anak merupakan masa emas bagi anak terutama pada kandungan ibunya hingga anak usia dari nol hingga lima tahun adalah masa emas perkembangan dan pertumbuhan anak. Karena, pada masa ini mereka akan mengalami perubahan atau lonjakan besar yang tidak akan pernah terjadi lagi pada tahun – tahun berikutnya. Para ahli menyebutnya "Usia Emas Perkembangan". karena jumlah balita yang sangat besar di Indonesia, yang merupakan 10% dari populasi, kualitas mereka harus diperhatikan. Ini termasuk memastikan asupan makanan yang sehat, menstimulasi pertumbuhan, dan mendeteksi pertumbuhan yang berkualitas tinggi sehingga masalah pertumbuhan dapat dideteksi lebih awal sehingga intervensi dan stimulasi dapat dilakukan lebih lanjut. Kualitas yang baik, kesehatan yang baik, pola asuh yang baik, stimulasi yang tepat, dan kontribusi yang lebih baik untuk masyarakat. (dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Stimulasi dkk., t.t.)

Stimulasi adalah aktivitas yang meningkatkan kemampuan dasar anak-anak berusia sekitar enam hingga enam tahun agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak harus mendapatkan stimulasi rutin sejak kecil dan terus menerus. Ibu dan ayah, sebagai orang terdekat dengan anak, pengganti ibu atau pengasuh anak, dan anggota keluarga lainnya, bertanggung jawab untuk mendorong pertumbuhan anak dalam kehidupan sehari-hari. Stimulasi yang kurang dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang dan gangguan yang menetap.

Ketika anak diberikan Stimulus yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan motoriknya, bicaranya, bahasanya, sosialisasinya, dan kemandiriannya sesuai dengan usianya. Sangat penting untuk mengidentifikasi kelainan perkembangan pada balita sejak dini serta mengontrol keluhan dari orang tua tentang masalah tumbuh kembang anak. Intervensi korektif dilakukan segera setelah penyimpangan tumbuh kembang ditemukan di bawah usia lima tahun. Ini melibatkan penggunaan plastisitas otak anak agar pertumbuhannya kembali ke keadaan normal atau perubahan tidak berkembang. Selain itu, sesuai dari petunjuk. (Fitriani dkk., 2017)

Jika balita membutuhkannya rujukan harus dilakukan sesegera mungkin. Stunting masih merupakan masalah serius bagi kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia, dan prevalensinya relatif tinggi. Keterbelakangan pertumbuhan disebabkan oleh asupan nutrisi yang buruk selama seribu hari pertama kehidupan (HPK), yaitu saat anak kecil memenuhi kebutuhan gizinya, Standar Multicenter Growth Reference Study (MGRS) WHO tahun 2005 menunjukkan bahwa nilai Z-score kurang dari -2 SD tergolong pendek, dan jika Nilai Z kurang dari -3 SD dianggap sangat rendah. (dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Stimulasi dkk., t.t.)

Menurut data penelitian kesehatan dasar (Kemenkes RI, 2018), kasus stunting di Indonesia masih tinggi, mencapai 30,8%, dengan 11,5% sangat pendek

---

*Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Dini untuk Mencegah Stunting di Masa Keemasan Perkembangan Anak di Desa Kinali, Kawangkoan, Kab. Minahasa*

dan 19,3% sangat pendek. Menurut Asian Development Bank, prevalensi stunting pada anak di bawah 5 tahun di Indonesia adalah 31,8% pada tahun 2020. Angka tersebut menempatkan Indonesia pada peringkat kesepuluh di kawasan Asia Tenggara. Selain itu, angka stunting di Indonesia turun menjadi 21,6% pada tahun 2022, menurut Kementerian Kesehatan. Data lain menunjukkan tingkat stunting di Sulut sebesar 20,5%, meskipun di Sulut lebih rendah dibandingkan angka nasional (21,6%), angka tersebut masih belum bisa dipastikan. (Departemen Kesehatan RI, 2022)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sulut tahun 2022, angka prevalensi stunting tertinggi di Sulut pada tahun 2022 tercatat di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur sebesar 30 persen. Sedangkan angka prevalensi di Kota Tomohon paling rendah yaitu 13,7 persen. Kota Manado mencatat angka prevalensi sebesar 18,4 persen. (Data Indonesia, dari SSGI, Kementerian Kesehatan)

Sebuah penelitian menemukan bahwa sebagian besar ibu – ibu melakukan deteksi dini pada anak-anak termasuk dalam kategori yang tepat. Namun, sebagian besar ibu masih belum mampu melakukan intervensi dini untuk memperbaiki kelainan tumbuh kembang yang menghambat perkembangan anak mereka. (Noor dkk., 2022)

RA Nurul Huda merupakan salah satu sekolah usia dini di kabupaten Minahasa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah perlu mengidentifikasi kegiatan pertumbuhan sejak dini, untuk mengetahui status tumbuh kembang anak di sekolah. Sehingga kegiatan ini perlu dilakukan karena untuk mengidentifikasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dilakukan secara sporadis namun belum dilaksanakan. Tujuan dari kampanye ini adalah untuk mengenal pertumbuhan dan perkembangan awal anak prasekolah. Meskipun menurut penelitian, deteksi perkembangan yang lebih awal ini sangat penting. Namun, masih sedikit wilayah yang memanfaatkan deteksi dini. Data dari RA Nurul Huda menunjukkan bahwa hanya deteksi pertumbuhan yang dilakukan Puskesmas ke sekolah.

## **METODE**

### **Metode Pelaksanaan**

Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan orangtua dan guru sebagai subjek penelitian. Observasi, wawancara, dan dokumentasi subjek penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, yang terdiri dari sepuluh anak sebagai referensi. Dengan melakukan pengamatan awal yaitu dengan menggunakan empat topik: penyimpangan perilaku emosional (KMPE), gangguan pertumbuhan dan perkembangan, dan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas (GPPH). Hasil deteksi dini pertumbuhan menunjukkan bahwa tujuh anak memiliki status gizi normal, sedangkan dua anak memiliki status gizi buruk. Dan kemungkinan Penyimpangan terjadi pada satu anak. Kegiatan ini juga dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, Anda akan merencanakan kegiatan dengan berbicara dengan mitra untuk

menentukan kebutuhan. Kemudian, Anda akan mengukur berat badan dan tinggi badan anak serta pertumbuhannya.

### **Tempat Kegiatan**

Lokasi kegiatan pengabdian ini bertempat di RA Nurul Huda Kelurahan Kinali Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara.

### **Jadwal Kegiatan**

Kegiatan tersebut dilakukan pada hari Selasa tanggal 03 Oktober 2023 Pukul 10.00 - 15.00 Wita. Kegiatan ini berlangsung dalam satu hari.

### **Panitia dan Narasumber**

Yang menjadi panitia dan Narasumber dalam kegiatan pengabdian ini ada dua orang dosen dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado. Irvan Kurniawan M.Pd dan Febriyanto S.Sn Sebagai Narasumber dan Mahasiswa Prodi PIAUD Semester 5 sebagai panitia.

### **Peserta**

Kegiatan ini diikuti oleh 50 peserta dari siswa dan siswi yang ada di RA Nurul Huda Kawangkoan.

### **Bentuk kegiatan**

Instrumen yang digunakan adalah formulir Kuesioner Perkembangan Pra-Skrining (KPSP) dari Kementerian Kesehatan RI, serta timbangan digital dan altimeter di RA Nurul Huda Kawangkoan.

Adapun model *Participatory Action Research (PAR)* telah kami kembangkan sesuai dalam konteks peranan Guru Agama tentang Moderasi Beragama, dapat digunakan untuk memahami dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap isu-isu keberagamaan untuk konteks pendidikan dilibatkan dengan strategi sebagai berikut:

### **Pemetaan dan Identifikasi awal Isu-isu Keberagamaan:**

Melibatkan guru-guru dalam diskusi kelompok untuk mengidentifikasi isu-isu keberagamaan yang mungkin muncul di sekolah. Mengumpulkan data tentang pengalaman guru dan siswa terkait dengan moderasi beragama.

### **Pelatihan dan Peningkatan Kesadaran:**

Melakukan sesi pelatihan untuk meningkatkan kesadaran guru tentang moderasi beragama, termasuk aspek-aspek seperti toleransi, pemahaman antaragama, dan pengelolaan konflik.

### Perencanaan dan Menemukan Solusi Bersama:

Membentuk kelompok kerja Guru Agama SD yang terlibat dalam *PAR* untuk merencanakan langkah-langkah penelitian bersama-sama merancang pertanyaan penelitian yang akan dijawab selama proses *PAR*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pendataan dan pemeriksaan fisik serta analisis tumbuh kembang yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut: RA Nurul Huda : Pertumbuhan dan perkembangan anak 50 siswa, 97% siswa tergolong normal. Namun, tingkat perkembangan 3% siswa memerlukan pendekatan khusus orang tua terhadap psikologi anak. Anak-anak yang tergolong dalam status ini dapat ditindaklanjuti dengan membawanya ke tim layanan kesehatan yang sesuai untuk mendapatkan terapi guna mengendalikan emosinya. Mengenai perkembangan anak yang menggunakan formulir KPSP, 97% anak menunjukkan perkembangan yang baik dan 3% anak tidak kooperatif terhadap penilaian yang menggunakan formulir KPSP.



**Gambar 1.** Pengukuran KPSP pada Anak



**Gambar 2.** Pengukuran Berat Badan, Tinggi Badan dan Lingkar Kepala pada Anak



**Gambar 3.** Tes Daya Lihat

Tindakan selanjutnya adalah memuji keberhasilan orang tua dan pengasuh dan terus memberi insentif sesuai usia dan jadwal pertemuan berikutnya. Proses ini dilakukan dalam dua tahap; Pada tahap pertama, adalah persiapan. Perencanaan adalah proses menemukan kebutuhan, menentukan kemungkinan dan kekurangan, menentukan solusi dan kegiatan, dan mengatur kegiatan. Kegiatan tahap pertama dimulai dengan survei lapangan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Tim ini berbicara dengan pihak sekolah. Tahap berikutnya adalah Keputusan disepakati untuk melaksanakan kegiatan pelayanan. Disamping itu, agar kegiatan ini tidak monoton dan membosankan bagi anak sehingga panitia memberi selingan dengan menyanyi dan mewarnai dan terkesan menyenangkan bagi anak-anak.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil pendataan dan pemeriksaan fisik serta analisis tumbuh kembang yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut: Pertumbuhan dan perkembangan anak 50 siswa, 98% siswa tergolong normal. Namun, tingkat perkembangan 2% siswa memerlukan pendekatan khusus orang tua terhadap psikologi anak. Anak-anak yang tergolong dalam status ini dapat ditindaklanjuti dengan membawanya ke tim layanan kesehatan yang sesuai untuk mendapatkan terapi guna mengendalikan emosinya. Mengenai perkembangan anak yang menggunakan formulir KPSP, 98% anak menunjukkan perkembangan yang baik dan 2% anak tidak kooperatif terhadap penilaian yang menggunakan formulir KPSP. Tim pengabdian mengadakan diskusi dengan pihak sekolah. Aksi ini dilakukan pada bulan Oktober 2023. Kegiatan berjalan lancar dan mempertemukan lima puluh peserta dilakukan secara offline. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa perkembangan anak RA Nurul Huda Kawangkoan sebagian besar normal dan perkembangan anak RA Nurul Huda Kawangkoan sesuai dengan usianya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan banyak terimakasih atas do'a, dukungan dan kepercayaan kepada Bapak Rektor IAIN Manado Prof. Dr. KH.Ahmad Rajafi S.MHI, Dekan FTIK IAIN Manado Dr. Arhanuddin, M.Pd.I, Kepala LP2M IAIN

Manado Dr. Hardiman, S.Pd, M.Hum., dan Semua Dosen Khususnya Dosen Prodi PIAUD dan Seluruh Mahasiswa yang terlibat dalam PKM dengan tema “Deteksi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Untuk Mencegah Stunting Di Masa Keemasan Perkembangan Anak Di Desa Kinali Kec.Kawangkoan Kab.Minahasa Sulawesi Utara.

## **REFERENCES**

Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak, & Pelayanan Kesehatan Dasar, (t.t.). *PEDOMAN PELAKSANAAN*.

Fitriani, I. S., Oktobriariani, R. R., Kunci, K., Stimulasi, :, Dini, D., Dini, I., & Perkembangan, P. (2017). Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Orang Tua terhadap Pencegahan Penyimpangan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Balita. *Journal homepage: journal.umpo.ac.id/index.php/IJHS Indonesian Journal for Health Sciences (IJHS)*, 1(1), 1–09. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/IJHS/>,

Noor, F., Program, K., Diii, S., Stikes, K., & Klaten, M. (2022). DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK USIA PRA SEKOLAH EARLY DETECTION OF GROWTH AND DEVELOPMENT IN PRE SCHOOL AGE CHILDREN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 4(2), 1–5.